



## Memperkuat Keharmonisan Keluarga Melalui Program Prasekolah *Online*: Studi Kasus Pada Alkindi Online Preschool

Hizba Nabila<sup>1\*</sup>, Teguh Dwi Cahyadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

<sup>1</sup>[hizbanbl@gmail.com](mailto:hizbanbl@gmail.com)\*, <sup>2</sup>[teguh@stdiis.ac.id](mailto:teguh@stdiis.ac.id)

### Abstract

*The complexity of family dynamics calls for innovative approaches to strengthen family harmony. This study aims to explore how Alkindi Online Preschool, an early childhood education program that promotes family well-being values, contributes to enhancing the harmony of participating families. Using a qualitative case study approach, primary data were collected through questionnaires and in-depth interviews with parents, alumni, teachers, the founder of Alkindi Online Preschool, and a family psychologist. Secondary data were obtained from various relevant literature sources. Findings indicate that Alkindi Online Preschool serves as an instrument for strengthening family harmony through its core values, which are embedded in the 'My Mother, My Teacher' concept, Qur'anic-based curriculum, vision and mission alignment posters, mother empowerment, and emotional support systems. Nevertheless, the program's implementation faces several challenges: varying initial family conditions, mother's limited pedagogical capacity, and the risk of reinforcing gender stereotypes due to the minimal involvement of fathers. Positioning mothers as a strategic entry point reflects a contextual gender approach in response to the social reality of low paternal engagement in childcare in Indonesia. The program is considered an educational innovation that adaptively and reflectively integrates family dimensions.*

**Keyword:** family harmony, family education, early childhood, online preschool.

### Abstrak

Kompleksitas dinamika keluarga mendorong perlunya pendekatan inovatif dalam memperkuat keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Alkindi *Online Preschool* sebagai suatu produk pendidikan anak usia dini yang mengusung nilai-nilai yang mendukung kesejahteraan keluarga dapat berkontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga para pesertanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara mendalam dengan para wali murid, alumni wali murid, wali kelas, pendiri Alkindi *Online Preschool*, dan psikolog keluarga, dan data sekunder diambil dari berbagai literatur. Temuan menunjukkan bahwa Alkindi *Online Preschool* dapat dijadikan instrumen untuk memperkuat keharmonisan keluarga para pesertanya berkat nilai-nilai keluarga yang diusung dan tercakup dalam konsep 'ibuku guruku', kurikulum Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai islam, pengiriman poster visi misi, pemberdayaan ibu, dan sistem dukungan untuk ibu. Meski demikian, implementasi program tidak lepas dari tantangan: kondisi awal keluarga yang beragam, kapasitas pedagogis ibu, dan potensi penguatan stereotip gender akibat minimnya keterlibatan ayah. Strategi memosisikan ibu sebagai titik masuk strategis dalam keluarga mencerminkan respons kontekstual terhadap realitas sosial rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan di Indonesia. Program ini dinilai sebagai inovasi pendidikan yang mengintegrasikan dimensi keluarga secara adaptif dan reflektif.

**Kata kunci:** keharmonisan keluarga, pendidikan keluarga, usia dini, prasekolah online.

### PENDAHULUAN

Keluarga sebagai elemen terkecil masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kehidupan sosial yang lebih luas. Pentingnya peran keluarga harmonis dalam menghasilkan

individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat menjadikan keharmonisan keluarga sebagai tujuan fundamental bagi setiap individu yang berkeluarga.

Selain peran penting suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga, anak juga merupakan komponen penting yang turut menentukan keharmonisan keluarga. Kehadiran anak menjadi tanda kesempurnaan suatu perkawinan, serta menjadi harapan terhadap sempurnanya kebahagiaan perkawinan (Siregar, 2022). Tetapi keharmonisan keluarga tidak bisa dicapai hanya dengan keberadaan anak, melainkan memerlukan pembentukan anak yang berkualitas dan berkarakter. Hal tersebut dapat dicapai melalui Pendidikan sebagai wadah menghasilkan individu unggul dan berkualitas.

Prasekolah merupakan tingkat pendidikan pertama dalam kehidupan manusia. Dalam KBBI, prasekolah adalah jenjang (tingkat) sekolah sebelum sekolah dasar untuk anak-anak yang berusia sekitar 2-5 tahun. Perkembangan teknologi yang massif dan pandemi Covid-19, mendorong transformasi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan dengan munculnya sistem pembelajaran daring. Pendidikan berbasis daring ini menyentuh semua tingkatan, tak terkecuali pada jenjang prasekolah.

Pada prasekolah *online*, anak belajar dengan pendampingan intensif orangtua melalui arahan dan kurikulum dari lembaga. Berbeda dengan pembelajaran berbasis *online* pada tingkat lainnya, prasekolah *online* menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tetapi juga membuka peluang baru melalui pendekatan menarik yang berpotensi untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Interaksi intensif antara anak dan orang tua dalam pembelajaran bersama tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga memperkuat bonding antara keduanya, yang krusial bagi dinamika keluarga.

Alkindi *Online Preschool* merupakan salah satu program dari Alkindi Eduprise yang lahir pada era pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Selain memaksimalkan peran ibu sebagai guru bagi anaknya dan memulihkan fungsi rumah sebagai institusi pendidikan pertama dalam kehidupan anak, pionir prasekolah *online* di Indonesia ini juga menggabungkan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajarannya.

Alkindi Online Preschool menerapkan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif, spiritual, dan emosi anak, tetapi juga melibatkan orang tua khususnya ibu melalui kegiatan unggulannya yaitu bermain berhikmah. Hal tersebut memicu terjadinya keeratan hubungan antara orang tua dan anak. Program ini juga menerapkan habituasi nilai-nilai Islam pada proses pembelajarannya yang berbasis Al-Qur'an, sehingga dapat menjadi panduan bagi anak dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim.

Peneliti menemukan bahwa kombinasi hubungan yang erat antara orang tua-anak, dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan berkeluarga dapat berpotensi memperkuat keharmonisan keluarga. Peningkatan aktivitas *online* seperti prasekolah *online* memunculkan kebutuhan untuk memahami pengaruh program ini terhadap hubungan dan kesejahteraan keluarga. di sisi lain, terdapat kesenjangan pemahaman bagaimana program prasekolah *online* dapat memperkuat keharmonisan keluarga. Hal ini menjadikan peran Alkindi *Online Preschool* dalam memperkuat keharmonisan keluarga menarik untuk diteliti.

Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh keharmonisan keluarga terhadap pendidikan anak. Penelitian oleh Fida Fatkha Wildania menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memengaruhi motivasi belajar pada anak (Wildania, 2023). Namun, masih terbatas penelitian yang meninjau tentang hal sebaliknya, yaitu peran pendidikan dalam memperkuat keharmonisan keluarga. Sementara itu, beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang peran penting keluarga sebagai tempat pendidikan bagi anak. Unang Wahidin menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, anak akan mengadaptasi apa yang ditanamkan oleh orang tuanya, dan ajaran tersebut akan membekas dan memengaruhinya hingga dewasa (Wahidin, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Cepi Ramdani, Ujang Miftahudin, dan Abdul Latif juga menunjukkan temuan bahwa keluarga bukan hanya tempat berkumpul ayah, ibu, dan anak, tetapi juga memiliki beberapa fungsi yang salah satunya merupakan fungsi edukasi, yaitu sebagai institusi pendidikan pertama untuk anak, dengan cara memberi pendidikan akhlak bagi anak (Ramdani et al., 2023). Sedangkan dalam penelitian yang berjudul “Parental Involvement in Early Childhood Education for Family Empowerment in the Digital Age” menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini lewat program PAUD melalui berbagai kegiatan yang dikolaborasikan dengan lembaga terkait, menjadikan orang tua menjadi berdaya sehingga membentuk kekuatan keluarga yang dapat bermanfaat untuk keberhasilan anak (Nurhayati, 2021).

Penelitian ini merupakan akumulasi kebutuhan literatur yang dikembangkan dari penelitian-penelitian di atas. Urgensi menciptakan keluarga yang harmonis, kemudian diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan pentingnya memahami bagaimana suatu program yang bersifat daring dapat berdampak pada dinamika hubungan keluarga. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Alkindi *Online Preschool* berkontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi berupa cara-cara yang menggunakan ukuran angka seperti perhitungan statistik, dll. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, dan bukan sekedar mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas (Gunawan, n.d.). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan Alkindi *Online Preschool* sebagai objek utama. Objek dipilih karena programnya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan dan keluarga secara komprehensif. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana Alkindi *Online Preschool* berkontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data digital dari media sosial, situs web resmi, dan arsip internet terkait, kuesioner yang disebarakan pada 58 wali murid dan alumni, serta wawancara mendalam secara daring dengan pendiri, *CEO*, sekaligus kepala sekolah, 5 wali murid/alumni terpilih, 2 fasilitator atau wali kelas, serta 1 psikolog keluarga. Informan dalam wawancara mendalam dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan: 1. Pendiri, *CEO*, sekaligus kepala sekolah Alkindi *Online Preschool* sebagai perancang dan pengelola program. 2. Wali murid dan alumni wali murid Alkindi *Online Preschool* sebagai pelaksana program yang dipilih berdasarkan respons kuesioner yang relevan dengan fokus penelitian. 3. Fasilitator yang merupakan alumni wali murid sebagai informan dengan pengalaman ganda: peserta program dan kini mendampingi implementasi program. 4. Psikolog keluarga sebagai validator ahli untuk memberikan perspektif profesional tentang korelasi program dengan keharmonisan keluarga.

Pendekatan analisis dilakukan melalui analisis tematik dengan model Miles dan Huberman (2018): (1) *Data Reduction*, dalam tahap ini, dilakukan proses *coding* untuk mengidentifikasi pola-pola kontribusi program terhadap keharmonisan keluarga. (2) *Data Display* dalam bentuk teks naratif berdasarkan kategorisasi sistematis. (3) *Conclusion Drawing* yaitu proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Interpretasi data dilakukan dengan menganalisis pola-pola yang ditemukan dan mengaitkan temuan dengan konteks penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dengan mengumpulkan data para informan dan triangulasi teknik dengan mengombinasikan metode wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Alkindi Online Preschool*

*Alkindi Online Preschool* merupakan salah satu program dari Alkindi Eduprise (penyedia produk dan layanan pendidikan untuk anak-anak) yang lahir pada era pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Wabah Covid-19 menjadi satu fenomena pelik yang mengubah tatanan hidup masyarakat dalam berbagai lini kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Tidak sedikit golongan masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan segala transisi yang terjadi, namun bagi beberapa golongan, pandemi justru merupakan tantangan yang menjadi penyebab lahirnya inovasi dan terobosan baru. *Alkindi Online Preschool* merupakan contoh nyata dari keberhasilan suatu inovasi yang lahir dari gelapnya rahim wabah Covid-19. Berangkat dari keresahan akan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, dan kesadaran akan krusialnya satu masa dalam kehidupan manusia, yakni 5 tahun pertama dalam hidup mereka, Melinda Nurimannisa membentuk *Alkindi Online Preschool* (Nurimannisa, komunikasi personal, 1 Oktober 2024).

Meski berdiri pada saat pandemi, cikal bakal Alkindi telah hadir sejak 2013 melalui Alkindi Islamic Daycare Plus, dan menjadi entitas yang berpayung hukum resmi di bawah naungan Yayasan Generasi Indonesia Cerdas Mulia sejak 2016. Sepanjang tahun 2016–2019, Alkindi menjalankan misinya untuk Membangun Generasi Muslim Brilian, yakni 5B: Beriman, Berakhlak, Berilmu, Berkarya, Bermanfaat melalui Lembaga PAUD *offline* di Depok.

Saat pandemi memaksa lembaga pendidikan tutup secara fisik, Alkindi hadir secara daring dengan pendekatan unik yang menjadikan ibu sebagai guru utama melalui program “Ibuku Guruku”, dengan maksud mewujudkan “1 rumah 1 guru”. Proses belajar tidak dilakukan lewat platform video konferensi seperti zoom, melainkan menggunakan modul tematik yang dikirimkan ke rumah para pesertanya, sebagai pedoman bagi ibu untuk mengajar anaknya. *Alkindi Online Preschool* menyediakan 6 modul dengan 6 tema yang bersifat holistik dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pendidikan tauhid, Al-Qur’an, dan memadukannya dengan metode pendidikan anak usia dini. Setiap modul berisi kurikulum untuk berkegiatan dari hari Senin-Jumat selama 1 bulan yang mencakup aspek-aspek penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. dari hari Senin-Jumat, ibu lah yang akan mengajar anaknya dengan menggunakan modul yang tersedia dengan waktu pelaksanaan sekitar 10-15 menit dan bebas dilaksanakan kapan saja setiap harinya. Fleksibilitas pelaksanaan kegiatan bermain berhikmah menjadikan ibu dengan latar belakang yang berbeda-beda dapat mengajar anaknya, bahkan kegiatan ini dapat menjadi wadah bagi ibu dan anak untuk menghabiskan waktu yang

berkualitas bersama.

Alkindi *Online Preschool* memfasilitasi ibu dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran melalui penyediaan video penjelasan alur dan panduan kegiatan harian, serta pendampingan intensif melalui grup WhatsApp beranggotakan maksimal 50 ibu dan satu fasilitator. Alkindi *Online Preschool* juga menyediakan website *Learning Management System* (LSM) untuk laporan perkembangan harian dan mingguan anak.

Alkindi *Online Preschool* rutin mengadakan webinar bertema keluarga, pengasuhan, dan pendidikan anak bersama para praktisi. Selain mendampingi ibu melalui modul, WhatsApp, dan LMS, Alkindi Eduprise juga menyelenggarakan kelas daring “Ibuku Guruku” sebagai bentuk pelatihan intensif bagi ibu agar lebih siap menjadi guru utama bagi anak, dengan menghadirkan pakar di bidang terkait dengan biaya terjangkau.

Pendekatan pendidikan di Alkindi *Online Preschool* memadukan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajarannya, yang bertujuan untuk menanamkan akhlak, keimanan, serta ilmu pengetahuan dalam diri anak. Setiap kegiatan di dalam modul merupakan refleksi dari ayat Al-Qur’an, sehingga ada momen tadabbur ayat bersama yang tercipta antara ibu dan anak. Saat diwawancarai oleh Peneliti, Melinda Nurimannisa, pendiri, *CEO*, sekaligus kepala sekolah Alkindi *Online Preschool* menyampaikan bahwa dalam dunia pendidikan, seringkali ada sekat antara pelajaran umum dan Al-Qur’an. Padahal, Al-Qur’an menjadi sumber inspirasi bagi banyak riset ilmu pengetahuan. Alkindi *Online Preschool* hadir sebagai wadah untuk mencetak generasi seperti Al-Kindi -seorang ilmuwan muslim yang unggul secara kognitif dan ruhiyah- dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai spiritual yang jarang tersentuh oleh pendidikan (1 Oktober 2024).

Kurikulum Alkindi *Online Preschool* dirancang holistik, berlandaskan Al-Qur’an, dan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan sesuai tahap perkembangan anak. desain kurikulum ini selaras dengan misi Alkindi: “Menghidupkan cahaya Al-Qur’an di seluruh keluarga Indonesia” demi mewujudkan visi “Generasi brilian Indonesia di masa depan”. dalam menjalankan visi misinya, Alkindi tidak hanya mengembangkan program prasekolah daring, tetapi juga memproduksi buku anak muslim, dan mainan anak edukatif. Selain itu, Alkindi juga menyediakan artikel parenting melalui situs web. Komitmen Alkindi dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas tercermin dari usahanya dalam mendukung pemerataan pendidikan melalui kebijakan pengiriman modul pembelajaran Alkindi *Online Preschool* gratis ke seluruh Indonesia, sehingga seluruh keluarga, tanpa terkecuali, dapat mengakses sumber belajar berkualitas dan turut membangun peradaban dari dalam rumah.

**Keharmonisan Keluarga dan Peran Pendidikan dalam Memperkuat Hubungan**

## **Keluarga**

Keluarga merupakan unit dasar masyarakat, di mana ketahanan dan keharmonisannya berperan penting dalam mendukung kesehatan mental, kohesi sosial, dan produktivitas ekonomi (Oluwagbohun, 2024). Farida Yunistiati, dkk dalam (Seka Andrean, Erni Munastiwi, 2021) menguraikan 6 aspek untuk menciptakan keluarga harmonis, yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, serta ikatan erat antar anggota keluarga (Andrean & Munastiwi, 2021). Menilik keenam aspek yang saling terkait di atas, diperlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan keluarga harmonis, karena keharmonisan keluarga tidak tercipta secara instan, melainkan melalui upaya kolektif yang dilandasi ilmu dan pemahaman peran masing-masing anggota keluarga. Adapun ilmu yang dimaksud mencakup berbagai bidang, seperti ilmu psikologi, ilmu komunikasi, ilmu kesehatan, ilmu seks, ilmu mendidik anak, terlebih ilmu agama. Pendidikan menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter, kesepahaman, dan pola pikir, serta menyelesaikan konflik yang muncul akibat perbedaan latar belakang. Pendidikan agama menjadi fondasi spiritual yang kokoh karena mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan berkeluarga. Pendidikan agama Islam yang sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadis memberi alternatif pilihan serta arahan untuk menyelesaikan setiap permasalahan termasuk konflik dan permasalahan yang terjadi dalam keluarga (Widayani & Mardyawati, 2021).

Selain diperlukan pendidikan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis, keluarga sebagai entitas terkecil dalam masyarakat juga juga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak sebelum mengenyam pendidikan formal. Anak terlahir seperti kertas putih yang akan diwarnai oleh orang tua sebagai lingkungan pertama baginya, sehingga ketepatan pola asuh menjadi hal primer dalam keluarga. Namun, perbedaan latar belakang orang tua sering memicu ketidakselarasan dalam pengasuhan maupun pemilihan lembaga pendidikan untuk anak, dan dapat menimbulkan konflik serta mengganggu keharmonisan keluarga. Mengatasi konflik tersebut sangat penting untuk menciptakan suasana keluarga yang hangat dan harmonis, karena pola asuh yang tepat dapat membentuk perilaku, hubungan antar anggota keluarga, dan nilai keluarga jangka panjang. Jika nilai yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang dipilih sejalan dengan prinsip dan kesejahteraan keluarga, akan tercipta sinergi yang menyebabkan terwujudnya keharmonisan keluarga.

dalam lingkup pendidikan nonformal, program prasekolah *online* yang melibatkan orang tua, khususnya ibu, sebagai guru utama tidak hanya menjadi sarana belajar bagi anak, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Interaksi intensif

ini mempererat hubungan emosional dan menciptakan komunikasi yang sehat dalam keluarga.

*Alkindi Online Preschool*, dengan kurikulum berbasis islami, tidak sekadar menjembatani terciptanya momen antara orang tua khususnya ibu dengan anak, tetapi juga membentuk rutinitas bermakna, karena orang tua tidak sebatas mengajari anak materi pembelajaran yang bersifat akademik, namun juga mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang dapat menjadi fondasi utama bagi anak dalam berperilaku, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter keluarga, dan implementasinya tidak hanya meningkatkan kualitas diri dan ibadah, tetapi juga terintegrasi dalam visi misi keluarga, gaya komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga, hingga pola pengasuhan.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa pendidikan dalam format prasekolah *online* dapat menjadi instrumen yang menciptakan suasana dan lingkungan kondusif bagi tumbuhnya keharmonisan dalam keluarga melalui pendekatan orang tua sebagai guru bagi anaknya, dan penanaman nilai-nilai spiritual yang dimaknai dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Memperkuat Keharmonisan Keluarga melalui Program Alkindi *Online Preschool***

Menilik urgensi menciptakan keharmonisan keluarga dan hadirnya pendidikan yang bisa berperan untuk membantu mewujudkannya, menjadikan *Alkindi Online Preschool* sebagai program yang memanfaatkan kemajuan teknologi melalui sistemnya yang berbasis daring dan pendekatannya yang sejalan dengan nilai-nilai keluarga memiliki potensi untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Adapun faktor-faktor yang dinilai membuat program *Alkindi Online Preschool* potensial menjadi alat untuk memperkuat keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

#### 1. Penguatan bonding ibu dan anak

*Alkindi Online Preschool* mendukung peran orang tua, khususnya ibu, sebagai madrasah utama anak melalui penyediaan modul belajar. Proses belajar mengajar antara ibu dan anak melalui kegiatan bermain berhikmah selama 10-15 menit setiap harinya tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memperkuat bonding antara keduanya sekaligus mempererat komunikasi keluarga. salah satu wali murid, LA, menyatakan bahwa melalui kegiatan bermain berhikmah, waktu bersama anaknya menjadi lebih bermakna, karena sarat dengan nilai dan pelajaran, sekaligus mempererat kedekatan dengan anaknya. (LA, komunikasi personal, 3 Februari 2025).

Aktivitas berkualitas dan kedekatan ibu-anak menciptakan suasana keluarga kondusif serta komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Peneliti menemukan pola hubungan antara keeratan koneksi dan kelancaran komunikasi yang terjalin melalui kegiatan bermain berhikmah

dengan terciptanya keharmonisan keluarga. berdasarkan hasil kuesioner, responden IA menyampaikan: “Keharmonisan keluarga ditentukan dari banyak faktor, salah satunya adalah komunikasi produktif dan asertif, Alkindi sebagai wadah praktek menjalankannya, sejauh ini berjalan dengan semestinya.” Hal ini diperkuat dengan keberadaan ibu dalam keluarga yang memegang peranan penting mulai dari pendidik, mediator, komunikator, penengah dalam konflik keluarga, penyokong emosional, hingga menjadi sumber kehangatan serta keamanan dalam keluarga. Krusialnya peran ibu membuatnya dianggap sebagai poros keluarga, yang dengan kehadirannya ibu dapat membantu menjaga harmoni dan keseimbangan dalam keluarga (Kusaini et al., 2024).

Maka dari itu, terjalinnya bonding yang kuat dan komunikasi yang lancar lewat kegiatan di Alkindi *Online Preschool* antara anak dan ibu yang notabene merupakan pilar keluarga dapat menjadi aspek yang memengaruhi harmonisnya suatu keluarga. Terlebih, modul atraktif dan siap pakai yang telah disediakan Alkindi *Online Preschool* membuat kegiatan bermain berhikmah tidak hanya terbatas diajarkan oleh ibu, tetapi anggota keluarga lain dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dilakukan oleh J, seorang ayah tunggal yang mengikuti program Alkindi *Online Preschool* untuk membersamai tumbuh kembang anaknya (Alkindi TV, 2024), juga pengalaman D, seorang ibu bekerja yang melibatkan keluarga besar, hingga pekerja di rumahnya untuk melakukan kegiatan bermain berhikmah di momen-momen tertentu (D, komunikasi personal, 9 Oktober 2024).

## 2. Pemberdayaan ibu

Alkindi *Online Preschool* mengusung semangat memberdayakan para ibu yang tercermin dari program-programnya seperti: penyediaan modul pendidikan, webinar parenting dengan pakar, perekrutan ibu sebagai fasilitator, dan peluang menjadi afiliator produk Alkindi. Program-program tersebut tak ayal membuat para ibu peserta Alkindi *Online Preschool* merasa lebih berdaya. SL, alumni wali murid yang kini menjadi fasilitator menyampaikan bahwa banyak ibu rumah tangga yang merasa tidak berguna karena hanya berada di rumah, padahal menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang mulia dan tidak mudah. Setelah bergabung dengan Alkindi *Online Preschool*, banyak ibu yang menyadari pentingnya pendidikan dari rumah dan peran sentral mereka sebagai guru utama anak. Dukungan ini meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mendidik anak serta mengubah stigma bahwa ibu bekerja tidak dapat memiliki waktu berkualitas dengan anak (SL, komunikasi pribadi, 13 Oktober 2024).

Meskipun Alkindi *Online Preschool* merupakan program yang dirancang untuk anak, keterlibatan aktif ibu sebagai pengajar menjadikan program ini juga menjadi wadah pembelajaran dan pengembangan diri bagi ibu. Melalui webinar rutin dan proses mengajar, ibu

ikut belajar dan berkembang. Berdasarkan hasil kuesioner, responden R menyampaikan bahwa program ini meningkatkan komunikasi dan interaksi dengan anaknya, membuatnya lebih sabar, dan mampu menghargai kemampuan anak karena terlibat langsung dalam perkembangannya. Selain mendukung peran ibu sebagai pendidik utama, Alkindi memberikan kesempatan kepada para ibu untuk menjadi afiliator produk Alkindi dan memperoleh penghasilan tambahan. LA menyatakan bahwa program afiliasi Alkindi yang hadir di berbagai platform, termasuk lynk.id, memberdayakan ibu, dan memungkinkan mereka mendapatkan penghasilan halal (3 Februari 2025).

Upaya pemberdayaan ibu oleh Alkindi *Online Preschool* melalui kegiatan di dalamnya mendorong peningkatan kepercayaan dan kepuasan diri ibu. berdasarkan hasil kuesioner, responden DI menyampaikan bahwa program ini memotivasinya menjadi pendidik yang lebih baik, sementara responden D mengungkapkan bahwa Alkindi secara tidak langsung membuat D sebagai ibu belajar, yang berdampak pada meningkatnya ketenangan dirinya.

pada situasi tertentu, perkembangan ibu sebagai individu secara langsung memengaruhi anggota keluarga lainnya. dalam wawancara, D menjelaskan perubahan positif yang dialaminya setelah berperan sebagai guru bagi anak-anaknya. Peran ini membantunya mengendalikan emosi dan menjadi lebih sabar, yang berdampak baik pada suasana rumah. Kesadaran akan posisinya sebagai teladan juga memengaruhi anggota keluarga lainnya. D menyadari bahwa kepuasan dan kebahagiaannya dalam menjalankan peran sebagai pendidik menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan positif bagi keluarga (9 Oktober 2024).

Perempuan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat melalui peranan strategis yang meliputi penanaman nilai moral, pengembangan anak, pelaksanaan tanggung jawab rumah tangga, dll ((PDF) *Roles of Women in Promoting Well-Being of Families and Communities*, n.d.). dalam menjalankan peran multidimensi tersebut, kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis perempuan menjadi faktor krusial yang menentukan efektivitas kontribusinya. Menurut Dian Fitriawaty, seorang psikolog keluarga, kepuasan, ketenangan, dan rasa bermakna merupakan salah satu kunci vital kesehatan mental manusia. dan menjadi hal yang fundamental bagi ibu sebagai poros keluarga untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan emosional, sebab perasaan positif ibu sebagai penyokong emosional dan sumber kehangatan dapat memengaruhi seluruh anggota keluarga (Fitriawaty, komunikasi personal, 7 Maret 2025).

Maka dari itu, program yang diusung oleh Alkindi *Online Preschool* dalam rangka memberdayakan ibu yang menjembatani lahirnya rasa puas, bermakna, tenang dalam diri ibu

manfaatnya tidak hanya berputar pada diri ibu, tetapi juga menjadi kunci kesejahteraan keluarga secara umum dan dapat memperkuat keharmonisan keluarga.

### 3. Sistem dukungan untuk ibu

Alkindi *Online Preschool* menyediakan sistem dukungan untuk ibu melalui pengadaan modul dan kurikulum serta grup kelas dengan rasio 1 fasilitator : 50 wali murid. Kepala sekolah Alkindi *Online Preschool*, Melinda menjelaskan bahwa salah satu tujuan Alkindi adalah menciptakan lingkungan pendukung bagi ibu, mengingat ibu sering merasa sendiri dan membutuhkan teman senasib. Fasilitator berperan sebagai *support system* yang memotivasi ibu, dengan premis bahwa mendidik anak adalah naluri alamiah yang Allah tanamkan pada ibu, sehingga tantangan utamanya bukanlah ketidakmauan ibu, melainkan penurunan motivasi akibat kondisi-kondisi tertentu (1 Oktober 2024).

Berdasarkan data penelitian, responden melaporkan manfaat signifikan dari jaringan pendukung di Alkindi *Online Preschool* yang terdiri dari fasilitator dan sesama orang tua. D, salah satu wali murid menyatakan bahwa Alkindi memfasilitasi para ibu dalam grup bersama yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman pengasuhan, penanganan tantrum anak, dan dukungan aktif fasilitator yang sehingga orang tua tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan pengasuhan (6 Desember 2024). LA sebagai ibu baru juga merasa sangat terbantu karena dapat membagikan pertanyaan, keresahan, dan kegelisahan di grup, yang efektif mengurangi stres. LA menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek pengasuhan yang memerlukan perspektif sesama ibu, mengingat adanya perbedaan cara pandang gender dalam memahami tantangan pengasuhan. melalui Alkindi, LA memperoleh komunitas untuk berbagi pengalaman dengan individu yang memiliki kesamaan tujuan dalam mendampingi perkembangan anak (3 Februari 2025).

Terbentuknya komune yang menaungi ibu dalam proses perjuangan mendidik anaknya sekaligus menjadi wadah saling berbagi dan menyemangati tidak hanya berputar manfaatnya pada diri ibu, tetapi juga berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Penelitian Dugyu Dincer dan Emine Burcu Tunc menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meredakan stres pengasuhan yang berpotensi mengganggu keharmonisan keluarga, karena meningkatkan kemampuan ibu menghadapi tekanan melalui komunikasi terbuka dan pengurangan emosi negatif (DiNçer & Tunç, 2023). Wawancara dengan psikolog keluarga juga menegaskan bahwa dukungan antar ibu berpengaruh pada kesehatan mental ibu, dan ibu yang bahagia akan menyebabkan anggota keluarga lainnya bahagia (7 Maret 2025).

Temuan-temuan yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa sistem dukungan untuk ibu merupakan faktor yang dapat memperkuat keharmonisan keluarga. Hasil wawancara dengan

beberapa narasumber membuktikan bahwasanya Alkindi *Online Preschool* dapat menjadi wadah yang memungkinkan para ibu mendapat dukungan dan saling mendukung dalam perjalanan mendidik anak, sehingga membuat mereka tidak merasa sendiri, dan dapat meminimalisir stres yang muncul. Sementara studi pustaka memperkuat hubungan antara keberadaan sistem dukungan untuk ibu dengan keharmonisan keluarga.

#### 4. Visi misi keluarga

Penentuan visi misi keluarga merupakan hal penting karena memberikan arah yang jelas dalam perjalanan berkeluarga. Visi misi keluarga berfungsi sebagai kerangka referensi yang mengarahkan dinamika keluarga menuju tujuan bersama dan memberikan stabilitas dalam menghadapi tantangan hidup, sehingga diskusi visi misi menjadi urgensi bagi setiap pasangan ("Why You Need a Family Vision," n.d.)

Alkindi *Online Preschool* sebagai program prasekolah daring yang mengirim modul pembelajaran ke rumah peserta, turut mengirimkan poster visi misi keluarga sebagai inspirasi orang tua dalam menyusun visi misi keluarganya. Hal ini menunjukkan komitmen program yang tidak hanya fokus pada aspek pendidikan, tetapi juga memberikan atensi pada nilai-nilai kesejahteraan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan pendiri Alkindi *Online Preschool*, Melinda, bahwa perubahan harus dimulai dari institusi terkecil yaitu keluarga, dan tercermin dalam visi "Menghidupkan Cahaya Al-Qur'an di Setiap Keluarga Indonesia". Visi ini menunjukkan bahwasanya tujuan besar program ini adalah menyentuh keluarga secara umum. Adapun langkah mewujudkan visi tersebut tercermin dalam konsep umum program ini, yaitu slogan "Ibuku Guruku", karena menurut Melinda, cara termudah masuk ke dalam keluarga adalah melalui ibu yang berfungsi sebagai agen perubahan dalam keluarga. Implementasi poster visi misi bertujuan mendorong diskusi antar orang tua untuk menyusun tujuan keluarga bersama. Melinda menjelaskan bahwa ketika kolaborasi tidak memungkinkan terjadi, ibu dihimbau menyusun visi misi mandiri, untuk kemudian didiskusikan dengan pasangan, mengingat perbedaan visi misi sering menjadi sumber konflik keluarga. meskipun tingkat implementasi belum terukur, program ini merepresentasikan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keluarga dengan pendidikan anak (1 Oktober 2024).

Untuk mengeksplorasi implementasi kebijakan tersebut, peneliti mewawancarai sejumlah wali murid. N menjelaskan bahwa penyusunan visi misi keluarga membuatnya menyadari bahwa tujuan berkeluarga tidak sekadar menyekolahkan anak, melainkan membangun arah hidup bersama hingga akhirat. Menurut N, Visi misi menjadi pengingat nilai-nilai yang ingin dihidupkan dalam keluarga serta mendorong komunikasi dengan pasangan, sehingga tercipta

sinergi pengasuhan yang selaras dan memberi anak pengalaman tumbuh dalam keluarga yang solid dan memiliki tujuan yang sama. (N, komunikasi personal, 11 Oktober 2024).

Sejalan dengan pernyataan N, D, salah seorang wali murid mengungkapkan bahwa Alkindi mendorongnya untuk pertama kali mendiskusikan visi misi keluarga dengan suaminya, yang sebelumnya menganggap topik tersebut berlebihan. Menurut D, Alkindi berperan dalam mendekatkan keluarganya, baik secara teknis melalui diskusi terbuka, maupun secara konsep lewat pembahasan dalam keluarganya yang berfokus pada kesejahteraan keluarga, seperti visi misi, pengasuhan, dan pendidikan anak (9 Oktober 2024).

meskipun tidak ada jaminan bahwa seluruh wali murid menyusun visi misi keluarga sesuai instruksi, tetapi upaya yang dilakukan Alkindi *Online Preschool* yaitu himbauan penyusunan visi misi keluarga bila ditinjau dari urgensi perumusan visi misi dalam keluarga, serta testimoni beberapa wali murid yang mengimplementasikannya menunjukkan bahwa Alkindi *Online Preschool* berkontribusi dalam memperkuat keharmonisan keluarga para pesertanya.

##### 5. Kurikulum Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai Islam

Alkindi *Online Preschool* mengusung slogan #StartWithQuran dan #BermainBerhikmah dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai basis kurikulum pembelajaran. Melalui kegiatan tadabbur Al-Qur'an yang dilengkapi Hadis dan penanaman nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas, Alkindi tidak hanya membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak dini, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilainya. Kurikulum ini menunjukkan dampak multilevel yang meliputi anak, ibu sebagai guru, dan unit keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil kuesioner, responden W menyampaikan bahwa kurikulum Alkindi membuat anaknya mengenal kebesaran Allah, dan ia terdorong untuk rutin membacakan ayat Al-Qur'an beserta maknanya. Sedangkan responden KM menyampaikan bahwa diskusi tauhid dalam proses pembelajaran memacu orang tua untuk belajar kembali, dan mendorong keluarga untuk lebih sering berdiskusi dalam rangka merefleksikan pembelajaran yang relevan dengan situasi sehari-hari. Sementara responden M merasakan peningkatan kualitas relasi keluarga melalui tadabbur Al-Qur'an, yang mendorong anggota keluarga untuk saling mengingatkan kebaikan, dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga perilaku. M dan suami menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak agar dapat menjadi teladan yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Adapun responden N mengungkapkan bahwa kebiasaan berdiskusi reflektif tentang Al-Qur'an bersama suami -yang dipicu oleh kegiatan tadabbur Al-Qur'an di Alkindi *Online Preschool*- memberikan ketenangan spiritual dan mendekatkannya kepada Allah. Ia menilai bahwa transformasi positif pada dirinya sebagai ibu turut membentuk stmosfer keluarga yang lebih harmonis (11 Oktober 2024). Berkenaan dengan pengaruh tadabbur Al-Qur'an pada seluruh

anggota keluarga, SL, alumni wali murid, meyakini bahwa penguatan hubungan dengan Allah merupakan dasar sebelum membangun kedekatan dengan pasangan dan anak. SL menekankan bahwa kegiatan tadabbur Al-Qur'an di Alkindi *Online Preschool* dapat memperkuat hubungan dengan Allah, menjadi fondasi keharmonisan keluarga, dan membuat kebersamaan lebih bermakna (13 Oktober 2024).

Penanaman nilai-nilai Islam dalam keluarga menjadi fondasi pembentukan karakter dan keharmonisan keluarga melalui aspek akhlak, etika, dan interaksi sosial yang menciptakan kedamaian batin dan kebersamaan erat karena memiliki tujuan yang sama (*BIJAKSANA MENGHADAPI MASALAH KELUARGA*, n.d.). Nilai-nilai Islam menekankan kebaikan, penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi sebagai prinsip utama dalam hubungan keluarga. Ketika konflik muncul, Islam menyediakan mekanisme penyelesaian melalui kesabaran, toleransi, dan musyawarah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis (Shakhboz, 2025).

Implementasi nilai-nilai Islam dalam program Alkindi Online Preschool terbukti memberi dampak nyata bagi keluarga peserta. D, wali murid Alkindi Online Preschool mengungkapkan bahwa program Alkindi Online Preschool berkontribusi pada penguatan keharmonisan keluarga melalui internalisasi nilai religius, dan partisipasi aktif suami dalam kegiatan bermain berhikmah. D menekankan bahwa keuntungan terbesar bukan sekadar keharmonisan secara fisik, tetapi penyatuan ruh dan pikiran secara kognitif untuk kembali pada jalan yang benar dan memahami tujuan awal penciptaan mereka, termasuk memahami tujuan sebenarnya Allah memberikan mereka anak (9 Oktober 2024).

Temuan-temuan di atas, melalui wawancara dan studi pustaka, mengarah pada kesimpulan kuat bahwa kurikulum Al-Qur'an dan penanaman nilai-nilai Islam dalam program Alkindi *Online Preschool* membawa dampak positif pada interaksi keluarga dan memiliki peran dalam memperkuat keharmonisan keluarga.

### **Kompleksitas Implementasi, Tantangan, dan Perspektif Gender: Refleksi Kritis Program**

#### 1. Kompleksitas implementasi dan variasi respons

Implementasi program Alkindi *Online Preschool* dalam konteks memperkuat keharmonisan keluarga menunjukkan kompleksitas yang bergantung pada kondisi awal dan dinamika suatu keluarga. Sebagian responden dengan hubungan keluarga yang sudah erat tidak merasakan perubahan signifikan, sementara mayoritas responden mengalami peningkatan substansial. Bahkan dalam satu kasus ditemukan indikasi potensi konflik. berdasarkan hasil kuesioner, responden P menyampaikan: "Untuk keharmonisan suami istri malah lebih banyak tantrumnya karena suami tidak ikut pembelajaran langsung". Testimoni ini mengindikasikan bahwa

keberhasilan program sangat bergantung pada kualitas komunikasi dan dinamika yang sudah terbangun dalam keluarga sebelumnya.

## 2. Tantangan kapasitas pedagogis ibu

*CEO Alkindi Online Preschool* mengakui bahwa salah satu tantangan program adalah pengkaderan ibu sebagai guru. Walaupun modul dirancang untuk kemudahan implementasi, tidak semua ibu memiliki kapasitas pedagogis yang optimal untuk menjadi pendidik utama anak. merespons tantangan ini, Alkindi mengembangkan kelas pelatihan “Ibuku Guruku” yang menghadirkan pakar di bidang terkait, meski pelatihan ini merupakan program tersendiri dan memerlukan biaya tambahan. Langkah ini menunjukkan responsivitas penyelenggara terhadap kebutuhan pengembangan kapasitas sekaligus upaya demokratisasi akses ilmu pendidikan. Namun hal ini juga mengindikasikan kompleksitas implementasi yang memerlukan investasi berkelanjutan dan dapat memengaruhi kesetaraan akses di antara peserta program.

## 3. Analisis perspektif gender

Diskusi tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari perspektif gender. Masih kuatnya budaya patriarki dalam masyarakat menyebabkan beban pengasuhan cenderung dilimpahkan pada ibu, sementara peran ayah kerap terpinggirkan. Data kementerian sosial mencatat sekitar 5,4 juta anak di Indonesia mengalami kondisi *fatherless* yang memperlihatkan minimnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Padahal, keterlibatan aktif ayah, baik langsung maupun tidak langsung berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dan keharmonisan keluarga (Utami et al., 2024).

Konsep “Ibuku Guruku” dalam program Alkindi *Online Preschool* dapat dikritisi karena berpotensi memperkuat stereotip gender, seolah pengasuhan hanya menjadi tanggung jawab perempuan. Namun, analisis desain program menunjukkan bahwa pendekatan ini perlu dipahami dalam konteks sosial Indonesia yang ditandai tingginya angka *fatherless* dan rendahnya partisipasi ayah dalam pengasuhan, sehingga pernyataan pendiri Alkindi *Online Preschool* (1 Oktober 2024) yang memosisikan ibu sebagai agen perubahan dan pintu masuk termudah ke dalam keluarga merefleksikan respons strategis yang kontekstual terhadap kondisi sosial yang ada.

Kesadaran gender ini tercermin dalam desain program inklusif yang mendorong diskusi ayah-ibu melalui poster visi misi, konsep “Ayahku Kepala Sekolahku”, dan mendorong keterlibatan ayah melalui kegiatan rutin setiap pekan yang dapat diikuti sesuai kesiapan dan preferensi keluarga. Permintaan wali murid untuk melibatkan ayah yang teridentifikasi dari kuesioner penelitian mencerminkan kesadaran akan pentingnya keseimbangan gender. Namun, hasil kuesioner P menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara paksa dapat kontraproduktif. Karena

itu, strategi menjadikan ibu sebagai titik masuk utama sambil tetap membuka ruang bagi peran ayah sesuai dinamika keluarga dinilai tepat.

Meski demikian, beberapa pengembangan dapat dilakukan. Program dapat mengembangkan modul yang mengakomodasi berbagai model keterlibatan ayah, panduan komunikasi keluarga tentang pembagian peran pengasuhan, dan menciptakan ruang diskusi terstruktur tentang keseimbangan tanggung jawab domestik untuk memperkuat keharmonisan keluarga yang lebih inklusif.

## **KESIMPULAN**

Keharmonisan keluarga adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan dukungan lintas sektor, termasuk pendidikan. Studi ini menunjukkan bahwa Alkindi Online Preschool berhasil mengintegrasikan nilai pendidikan dan penguatan keluarga melalui berbagai pendekatan, seperti konsep “Ibuku Guruku”, kurikulum Al-Qur’an, penyelarasan visi keluarga, pemberdayaan ibu, dan dukungan emosional. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat menjadi sarana strategis dalam membangun keluarga yang harmonis.

Keharmonisan keluarga adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan dukungan lintas sektor, termasuk pendidikan. Studi ini menunjukkan bahwa Alkindi Online Preschool berhasil mengintegrasikan nilai pendidikan dan penguatan keluarga melalui berbagai pendekatan, seperti konsep “Ibuku Guruku”, kurikulum Al-Qur’an, penyelarasan visi keluarga, pemberdayaan ibu, dan dukungan emosional. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat menjadi sarana strategis dalam membangun keluarga yang harmonis. Penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas program pendidikan keluarga tidak hanya ditentukan oleh isi dan metode, tetapi juga oleh kondisi internal keluarga.

Alkindi Online Preschool dapat menjadi terobosan dalam dunia Pendidikan yang layak dijadikan inspirasi, mengingat keterkaitan erat antara Pendidikan dan keluarga membuat kombinasi Pendidikan berkualitas dengan penguatan keharmonisan keluarga dapat menjadi solusi komprehensif bagi kebutuhan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alkindikids. <https://alkindikids.com/about/>.

AlkindiStory. <https://linktr.ee/hi.alkindikids>.

alkindiTV. “Bapak-bapak single ngajari anaknya main, gimana caranya?”.

<https://www.youtube.com/watch?v=roSYByStfq0>. diakses pada 14 Mei 2025.

- Andrean, S., & Munastiwi, E. (2021). Kontribusi Keharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 31–40.  
<https://doi.org/10.30599/jemari.v3i1.688>
- BIJAKSANA MENGHADAPI MASALAH KELUARGA: Panduan Praktis Membangun Keluarga Harmonis dalam Islam.* (n.d.). UIN Alauddin Makassar. Retrieved May 23, 2025, from <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/bijaksana-menghadapi-masalah-keluarga---panduan-praktis-membangun-keluarga-harmonis-dalam-islam-0624/1165>
- DiNçer, D., & Tunç, E. B. (2023). Parental Competence, Parenting Stress, Family Harmony, and Perceived Available Support among Mothers with Children Aged 3-6 Years. *Research on Education and Psychology*, 7(Special Issue 2), 215–241.  
<https://doi.org/10.54535/rep.1353500>
- Gunawan, I. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.
- Kusaini, U. N., Rimulawati, V., Saputra, N., Sari, D. K., & Sariyati, S. (2024). Peran Ibu Dalam Menjaga Keseimbangan Emosional Keluarga. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 18(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5428>
- Nurhayati, S. (2021). PARENTAL INVOLVEMENT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION FOR FAMILY EMPOWERMENT IN THE DIGITAL AGE. *Empowerment : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v10i1p54-62.2185>
- Oluwagbohun, D. N. C. (2024). Navigating Family Dynamics: Building Resilient and Harmonious Relationships. *European Journal of Sociology*, 7(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.47672/ejs.2553>
- Pamungkas, N. C. (2021). Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Peran Orang Tua Dalam Mengasuh Anak: Prepektif Pasangan Menikah Muda. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24235/equalita.v3i2.9846>
- (PDF) *Roles of Women in promoting Well-being of Families and Communities.* (n.d.). ResearchGate. Retrieved June 15, 2025, from [https://www.researchgate.net/publication/376046558\\_Roles\\_of\\_Women\\_in\\_promoting\\_Well-being\\_of\\_Families\\_and\\_Communities](https://www.researchgate.net/publication/376046558_Roles_of_Women_in_promoting_Well-being_of_Families_and_Communities)
- Ramdani, C., Miftahudin, U., & Latif, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), Article 2.

- Shakhboz, U. (2025). THE ROLE OF ISLAMIC VALUES IN FAMILY RELATIONSHIPS. *Web of Humanities: Journal of Social Science and Humanitarian Research*, 3(2), Article 2.
- Siregar, D. S. (2022). *Faktor-faktor penguat ketahanan keluarga tanpa keturunan (studi kasus di Desa Siburbur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara* [Thesis]. IAIN Padangsidempuan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta Bandung.
- Utami, L. D., Achadi, M. W., & Mustafid, F. (2024). Eksistensi Ayah dalam Keluarga Sebagai Tindakan Preventif Fatherless Perspektif at-Tahrim:6. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11909>
- Wahidin, U. (2024). (PDF) PERAN STRATEGIS KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ANAK. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>
- Why You Need a Family Vision. (n.d.). *Child & Family Counseling*. Retrieved June 15, 2025, from <https://jennaflemingcounseling.com/blog-post/why-you-need-a-family-vision/>
- Widayani, A. R., & Mardyawati, M. (2021). Peranan Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis. *Dirasat Islamiah*, 2(2), 125–138.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6138093>
- Wildania, F. F. (2023). *Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Kelas 5 di MIM Kauman Wiradesa* [Thesis]. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.